

Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida

**Indri Meirista¹, Alma Agustin², Frayuda Sistradinata Edwar³, Friska
Ayuningtias⁴, Lesra Indriani⁵**

Abstrak: Tujuan Pengabdian masyarakat dilakukan untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih di Dusun Lopak Sepang, Desa Tebat Patah, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan Desa Tebat Patah sebagai tempat pengabdian dikarenakan desa ini, memiliki kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) yang cukup tinggi yaitu 86 kasus. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah DBD tersebut yaitu: 1. Peninjauan lingkungan. 2. Edukasi masyarakat melalui penyuluhan secara *door to door* terkait pencegahan dan penanggulangan DBD, seperti perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M (menguras, menutup, membuang). 3. Pembagian bubuk larvasida kepada warga dan menjelaskan cara pemakaian serta manfaat bubuk larvasida tersebut. Masyarakat sangat antusias saat dilakukan penyuluhan ditandai interaksi tanya jawab mengenai DBD dan pembagian larvasida secara gratis serta meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : Bubuk Abate, Penyuluhan, Prilaku Hidup Bersih.

Abstract: *The aim of community service is to increase community awareness and understanding of clean living behavior in Lopak Sepang Hamlet, Tebat Patah Village, Taman Rajo District, Muaro Jambi Regency. The selection of*

¹ Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi Selatan, indri.meirista@gmail.com

² Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi Selatan, agustinalma354@gmail.com

³ Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi Selatan, frayudaedwar@gmail.com

⁴ Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi Selatan, friskaayuu28@gmail.com

⁵ Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu, Jambi Selatan, lesraindriani05@gmail.com

the Patah Tebat Village as a place of service is due to the fact that this village has a fairly high Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) case of 86 cases. The methods used to solve the DHF problem are: 1. Environmental review. 2. Community education through door-to-door counseling related to the prevention and control of DHF, such as clean and healthy living behaviors, to carry out a movement to eradicate mosquito nests with 3M (draining, closing, disposing). 3. Distribution of larvicide powder to residents and explain how to use and benefits of the larvaside powder. The community was very enthusiastic when the questioning was conducted marked by the interaction of questions and answers about DHF and the distribution of larvasides for free as well as increasing understanding and awareness of the importance of clean and healthy living.

Keyword: *Abate powder, Counseling, Clean Life Behavior.*

A. Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Dengue merupakan virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Spp* yang telah menyebabkan hampir 390 juta orang di dunia terinfeksi setiap tahunnya (Menkes RI, 2018). Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan global karena masih banyak daerah endemik. Daerah endemik DBD umumnya merupakan sumber penyebaran penyakit ke wilayah lain. Untuk membatasi penyebaran penyakit DBD diperlukan gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang terus menerus, pengasapan (fogging), dan larvasidasi (Widoyono, 2011).

Derdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi mencatat sejak awal hingga 20 Januari, terdata ada 86 kasus DBD. Banyaknya kasus DBD membuat Dinkes melakukan fogging terhadap sejumlah tempat yang dianggap rawan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Untuk mengatasi semakin mewabahnya penyakit ini, Dinas Kesehatan Muaro Jambi melakukan pengasapan (fogging) dan juga menyebarkan bubuk larvasida ke sejumlah Puskesmas yang kemudian dilanjutkan pihak Puskesmas dan kader untuk diberikan kepada masyarakat ("Belum Sebulan, Sudah 86 Kasus DBD," 2020).

Mencegah merupakan cara terbaik dan termurah untuk mengatasi berbagai masalah, begitu juga dalam hal penanggulangan penyakit DBD. Pencegahan dan pemberantasan penyakit infeksi virus dengue sampai sekarang masih diprioritaskan pada pemberantasan nyamuk dan larva *Aedes aegypti* dan hasilnya belum memuaskan (Soegijanto, 2006). Program

pemberantasan ini bertujuan untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas penyakit DBD, mencegah dan menanggulangi kejadian luar biasa (KLB), dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (Widiyono, 2008).

Salah satu upaya pemberantasan penyakit DBD seperti memberikan edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan dan pembagian bubuk larvasida yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat melalui gerakan 3M Plus, yaitu menguras tempat penyimpanan air, menutup penampungan air, dan membuang dan menutup barang bekas yang dapat menampung air. Plusnya disini artinya jangan menggantung baju, hindari gigitan nyamuk, membubuhkan larvasidasi, dan pelihara ikan.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di Dusun Lopak Sepang, Desa Tebat Patah, Kecamatan Taman Rajo, Kabupaten Muaro Jambi. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kesehatan terkait DBD terdiri dari :

1. Peninjauan lingkungan
2. Edukasi masyarakat melalui penyuluhan secara door to door terkait pencegahan dan penanggulangan DBD, seperti perilaku hidup bersih dan sehat, melakukan gerakan pemberantasan sarang nyamuk dengan 3M (menguras, menutup, membuang)
3. Pembagian bubuk larvasida ke warga Dusun Lopak Sepang serta menjelaskan kegunaan dan cara menggunakan bubuk larvasida tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Peninjauan lingkungan dilakukan untuk mengetahui alasan angkat demam berdarah yang tinggi di Desa Tebat Patah khususnya Dusun Lopak Sepang. Hasil yang didapatkan adalah dua titik genangan air bekas banjir, pinggiran sungai yang kotor, serta sampah plastik dengan genangan air menjadi tempat bagi larva nyamuk hidup (Pujiyanti & Triratnawati, 2011). Hal ini dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan akhir untuk sampah dan permukiman penduduk yang bersebelahan dengan sungai.

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat Desa Tebat Patah melalui penyuluhan secara door to door telah mendorong masyarakat dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat seperti anak usia 9-16 tahun seharusnya divaksinasi dengue, sebanyak 3 kali dengan jarak 6 bulan; menguras tempat

penampungan air, seperti bak mandi, minimal setiap minggu; menutup rapat tempat penampungan air; mengubur barang-barang yang bisa menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk (Dewi & Azam, 2017; Ratnadewi, Christine, Manurung, Wargasetia, & Dani, 2019); melakukan daur ulang barang yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk; menanam tumbuhan pengusir nyamuk; menghentikan kebiasaan menggantung pakaian; mengatur pencahayaan di dalam rumah (Pratiwi & Hargono, 2017); menaburkan bubuk larvasida (abate) pada penampungan air yang sulit dikuras (Afifi, 2018).

Bubuk larvasida (abate) dibagikan kepada warga secara gratis. Fungsi dari bubuk abate ini adalah sebagai larvasida yang berperan aktif dalam membunuh jentik nyamuk maupun larva serangga sebelum menjadi dewasa. Penggunaannya hanya perlu menuang 1 gram bubuk abate ke bak mandi yang berisi 10 liter air (Lauwrens, Wahongan, & Bernadus, n.d.).

Pengabdian kepada masyarakat berupa pencegahan penyakit demam berdarah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan Desa Tebat Patah telah terlaksana dengan baik. Masyarakat antusias mengikuti jalannya kegiatan penyuluhan, hal ini terlihat dari tanya jawab dan diskusi yang berkelanjutan serta antusiasme ketika menerima pembagian larvasida secara gratis.

Peserta yang menerima penyuluhan diharapkan mampu menerapkan dan mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat serta mengajak masyarakat lainnya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Tebat Patah



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Bubuk Abate Kepada Masyarakat Desa Tebat Patah

D. Simpulan

Edukasi yang diberikan kepada masyarakat Desa Tebat Patah melalui penyuluhan secara door to door telah mendorong masyarakat dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua panitia KKN STIKES Harapan Ibu Jambi, Kepala Desa Tebat Patah, Pembimbing Institusi dan Pembimbing Lahan Posko 04 Dsa Tebat Patah, seluruh Perangkat Desa Tebat Patah serta seluruh masyarakat Desa Tebat Patah yang telah memberikan ijin, waktu, dan lokasi serta ikut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afifi, R. (2018). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Danguue (DBD) di Desa Gunungsari, Kabupaten Ciamis. *Empowerment:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 53–59.
- Belum Sebulan, Sudah 86 Kasus DBD. (2020, January). *Jambi Independent*. Retrieved from <https://jambi-independent.co.id/read/2020/01/22/46680/belum-sebulan-terdata-86-kasus-dbd>
- Dewi, N. P., & Azam, M. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik PSN-DBD Keluarga di Kelurahan Mulyoharjo. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 80–88.
- Lauwrens, F. I. J., Wahongan, G. J., & Bernadus, J. B. (n.d.). *Pengaruh Dosis*

- Abate terhadap Jumlah Populasi Jentik Nyamuk Aedes spp di Kecamatan Malalayang Kota Manado.* 1–5.
- Pratiwi, D. I., & Hargono, R. (2017). Analisis Tindakan Warga Desa Payaman dalam Mencegah Penyakit DBD. *Jurnal Promkes*, 5(2), 181–192.
- Pujiyanti, A., & Triratnawati, A. (2011). Pengetahuan dan Pengalaman Ibu Rumah Tangga atas Nyamuk Demam Berdarah Dengue. *Makara Kesehatan*, 15(1), 6–14.
- Ratnadewi, Christine, M., Manurung, R. T., Wargasetia, T. L., & Dani. (2019). Pelatihan Pencegahan dan Penanggulangan Demam Berdarah Dengue. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(April), 36–44.
- RI, M. (2018). *Situasi Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 2017*.
- Soegijanto. (2006). *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya: Airlangga University Airlangga Press.
- Widiyono. (2008). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya* (Kedua). Jakarta: Erlangga.